

Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan

Reksa Adya Pribadi¹, Yusi Istikomah², Mutiara Exa Putri Hutagalung³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: reksapribadi@untirta.ac.id, 2227190038@untirta.ac.id,
2227190036@untirta.ac.id

Abstrak

Penguatan pembentukan karakter di zaman sekarang menjadi hal yang penting mengingat zaman sekarang menunjukkan munculnya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja dan orangtua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui penegakan peraturan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada penguatan karakter peserta didik yang dikaji dengan observasi dan wawancara di SDN Malaka Sari 02, Jakarta, serta menggunakan beberapa sumber kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan bagaimana proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggungjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesadaran yang utuh terhadap tanggung jawabnya menjadi pelajar. Sekolah berhasil menanamkan nilai kedisiplinan dan memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik melalui penegakan peraturan, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar tetapi guru dan yang lainnya memahami dan menghargai proses yang berjalan

Kata Kunci : *Karakter Disiplin, Tanggung jawab, Penegakan Peraturan*

Abstract

This study aims to determine how the process of strengthening the character of discipline in learning and responsibility in elementary school students through enforcement of regulations. This research approach used by researchers is a qualitative approach. This study focuses its attention on strengthening the character of students which is studied by observation and interviews at SDN Malaka Sari 02 Jakarta and using several library sources. This research was carried out based on how the implementation process of strengthening the character of discipline and responsibility in students at SDN Malaka Sari 02 was carried out by enforcing regulations and how the results of the implementation process of strengthening the character of discipline and responsibility for students at SDN Malaka Sari 02 were through enforcement of regulations. The results showed that the discipline in participating in learning and having complete awareness of their responsibilities as students. The school has succeeded in instilling the value of discipline and strengthening the sense of responsibility of students through enforcement of regulations, although it takes a long time but teachers and others understand and appreciate the ongoing process.

Keywords : *Character of discipline, responsibility, eforcemet of regulations*

PENDAHULUAN

Penguatan pembentukan karakter di zaman sekarang menjadi hal yang penting mengingat zaman sekarang menunjukkan munculnya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja dan orangtua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin ini begitu penting bagi manusia sehingga nilai karakter baik lainnya muncul, pentingnya penguatan nilai kepribadian disiplin didasari

oleh kenyataan bahwa saat ini banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Misalnya kedisiplinan dalam sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, terlambat datang sekolah, memakai seragam atau atribut yang tidak lengkap, mengabaikan tugas piket kelas, parkir tidak ditempat yang telah ditentukan dan sebagainya. Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum disiplin dilingkungan sekolah ini menjadi perhatian khusus bagi kami mengingat kami adalah calon pendidik yang akan menghadapi hal yang bisa jadi lebih berat dari hari ini.

Peran guru disekolah saat ini juga dirasa kurang berperan besar dalam pendidikan karakter anak. Sebab banyak guru yang abai dalam mendidik karakter anak. Dampaknya banyak kasus murid yang berkelakuan kurang baik kepada gurunya sebab pendidikan karakter yang diberikan gurunya bisa jadi kurang kuat dan kurang berkesan kepada muridnya sehingga banyak terjadi penyimpangan dalam bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi kurang perdulinya guru terhadap pendidikan karakter yang sedang berlangsung di sekolah. ditambah dengan adanya pengaruh dari dunia luar, seperti yang disampaikan sebelumnya, anak menjadi kehilangan contoh yang konkrit dan dihadapi dengan berbagai macam contoh karakter di kehidupan yang tidak semuanya relatif untuk lingkungannya. Namun meskipun demikian, ditempat lain banyak guru yang sudah memberikan teladan yang baik dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan karakter. Akan tetapi memang keadaan muridnya yang sangat menyulitkan dan terkadang memang tidak ingin meneladani pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah. Sebab banyak latar belakang akan keberagaman yang ada di masyarakat membuat beragam pula tingkah laku anak, dan itu membutuhkan sebuah penanganan yang berbeda-beda pula. Namun dengan peristiwa yang terjadi mengenai degradasi moral dan penyimpangan yang terjadi di Indonesia bukan berarti pemerintah hadir tanpa upaya apapun untuk mengatasi hal tersebut. Masalah kedisiplinan dan tanggungjawab bukanlah hal baru untuk dibahas dan ditemui disekitar.

Pemerintah melalui menteri pendidikan pun selalu memperbaharui kurikulum dan pedoman bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas karakter bangsa. Namun pelaksanaan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap disiplin dan bertanggungjawab dirasa belum maksimal. Terkadang guru juga ada yang masih kurang peduli dengan penegakan peraturan yang ada disekolah. Entah mereka lelah dengan tuntutan pembelajaran atau memang sudah tidak peduli dengan karakter peserta didiknya.

Disiplin dan tanggungjawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter disekolah. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia, kualitas kedisiplinan serta tanggungjawab siswa pun perlu ditingkatkan melalui pendidikan karakter. Pasalnya dalam dunia pendidikan, penyimpangan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab kini kian merebak. Kecurangan dalam ujian dan pelanggaran tata tertib selalu terjadi seakan-akan itu adalah hal yang lumrah dan dapat dimaafkan. Padahal hal tersebut merupakan bagian kecil dari karakter pendidikan. Meskipun banyak lulusan dari suatu sekolah yang memiliki nilai tinggi dalam seluruh pelajaran, namun tak jarang karakternya sangat kurang baik di masyarakat dan disekolah sekalipun.

Nilai-nilai kedisiplinan saat ini dirasa sangat lemah dan mulai meluntur. Pergaulan dan lingkungan disinyalir menjadi penyebab melemahnya nilai-nilai kedisiplinan anak. Meskipun sudah sering kami bahas tentang betapa kurangnya pendidikan karakter saat ini dalam membangun karakter. Selama pembelajaran langsung maupun secara daringpun ketidakdisiplinan sangat sering terjadi. Terlambat masuk kelas, atau masuk ke dalam *room* pembelajaran daring merupakan satu dari sekian banyak contoh ketidakdisiplinan. Hal ini bukan masalah yang bisa disepelekan begitu saja. Akan tetapi perlu diperhatikan dan terus diupayakan akan tetap terus dicari bagaimana solusi agar masalah ini tidak terus berlanjut di kemudian hari. Mengingat kedisiplinan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung dan memadai demi tercapainya tujuan belajar.

Tanggung jawab peserta didik pada saat ini pun juga perlu diperhatikan. Meskipun tanggung jawab peserta didik yaitu belajar namun pendidikan karakter tanggung jawab yang ditekankan bukan hanya soal belajar saja. Tetapi tanggung jawabnya di masyarakat sekitar.

Banyak anak-anak yang belum sadar akan tanggung jawabnya di masyarakat. Karena banyak kejadian yang bertolak belakang dengan tanggung jawabnya di masyarakat seperti anak yang tidak bisa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungannya. Karena perilaku vandalis yang dilakukan anak sangat banyak dan sangat serius. Kami berupaya mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter yang sebaiknya dilakukan demi terciptanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik. Terlebih lagi kami memfokuskan penelitian pada disiplin dan tanggung jawab terhadap penegakan peraturan yang ada di sekolah. Kami sebagai calon pendidik sangat sadar bahwa akan sangat banyak terjadi ketidakpatuhan peraturan yang dilakukan peserta didik. Maka kami akan meninjau bagaimana proses pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penegakan peraturan? dan bagaimana Hasil dari proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penegakan peraturan?sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana proses penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui penegakan peraturan. dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat munculnya sebuah kesadaran guru pentingnya proses penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengamatan alami. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian, dan yang menjadi utama yaitu peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Sugiyono (2018:7) mengatakan metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena hasil data penelitian lebih berkenaan dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat beberapa hal yang terjadi, melakukan wawancara ke beberapa narasumber, melakukan analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, hingga pada mengolah data dan membuat laporan penelitian. Karena penelitian kualitatif yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan pola hubungan kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar, dengan menghubungkannya dengan beragam teori para ahli, menggambarkannya secara deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan, sehingga dapat diperoleh pemahaman makna jawaban dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan proses penelitian yang dilakukan peneliti selama kurun waktu November 2020 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hingga persetujuan dari SDN Malaka Sari 02 Jakarta sebagai objek dan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang "Penguatan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam pembelajaran siswa melalui Penegakan Peraturan di SDN Malaka Sari 02".

Proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penegakan peraturan.

Sering kita mendengar beberapa pernyataan seperti “Jangan lari dari tanggung jawab”, atau “Kamu harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan” oleh karena pernyataan tersebut, tanggung jawab merupakan hal yang tidak pernah lepas dari diri setiap manusia. Begitupun juga disiplin, Disiplin serta tanggung jawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia, kualitas kedisiplinan serta tanggung jawab siswa pun perlu ditingkatkan melalui pendidikan karakter. Pasalnya dalam dunia pendidikan, penyimpangan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kini kian merebak, dan sekolah dalam hal ini berupaya memberi perlindungan dan bimbingan terhadap peserta didik melalui peraturan yang ada di sekolah. Dan karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari menurut M.Yaumi di antaranya melakukan sesuatu yang harus dilakukan dan selalu disiplin serta mengontrol diri dalam keadaan apapun (2014 : 74). Peneliti sangat mendukung dan sependapat dengan teori di atas dengan adanya karakteristik tanggung jawab, kita semakin tau dan paham apa dan bagaimana proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Lantas bagaimana proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penegakan peraturan di sekolah?

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa ibu Nur sangat mengetahui secara keseluruhan serta paham bagaimana proses pembuatan peraturan dan implementasinya terhadap penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Ketika beliau ditanya oleh peneliti mengenai keterlibatan guru serta tenaga kependidikan lain yang mengurus sekolah, beliau menjelaskan bahwa tenaga kependidikan termasuk penjaga sekolah dan satpam sekolah sangat dilibatkan saat proses pembuatan peraturan di sekolah dan saat pelaksanaan peraturan yang telah dibuat demi membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN Malaka Sari 02 sangat intens dilakukan di sekolah tersebut. Dari jawaban ibu Nur selaku guru di SDN Malaka Sari 02, saat diwawancarai oleh peneliti. Beliau menjelaskan bahwa proses dalam pembuatan peraturan dilaksanakan setiap awal dan akhir tahun ajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar terjadi perencanaan yang akan dilaksanakan di awal tahun tentang bagaimana menghadapi tantangan di setiap tahunnya dan apa saja strateginya yang tentu saja peraturan itu sendiri. Para dewan guru juga melakukan evaluasi bulanan demi tercapainya penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab salah satunya melalui peraturan sekolah. Evaluasi tersebut dilakukan guna menjawab apakah tujuan sekolah sudah perlahan tercapai dan membahas faktor apa saja yang sekiranya sangat menghambat tercapainya tujuan dari penguatan karakter peserta didik. Beliau juga menambahkan setiap pergantian kepala sekolah, berganti pula peraturan dan tujuan yang berlaku di SDN Malaka Sari 02. Menurut peneliti, hal ini sangat merepotkan dan sangat tidak efisien mengingat pergantian kepala sekolah tidak serta merta terjadi di awal tahun, pada suatu kasus terdapat pergantian kepala sekolah di pertengahan semester. Pergantian tujuan dan peraturan yang berlaku disinyalir adanya sebuah kepentingan tertentu, akan tetapi hal itu akan menjadi koreksi besar-besaran bagi kepala sekolah baru terhadap kebijakan serta strategi kepala sekolah yang lama.

Menurut peneliti, hal ini dapat memicu kebingungan bagi peserta didik di awal penerapan aturan baru dan membutuhkan waktu adaptasi yang tidak sebentar. Akan tetapi kondisi saat ini di SDN Malaka Sari 02 proses implementasi penguatan karakter sudah berjalan dengan sangat baik dan hasilnya sangat terlihat jelas. Berkat peran guru, peserta didik, dan orang tua murid yang bersinergi dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter di lingkungan SDN Malaka Sari 02. Hal yang peneliti temukan ini menarik, guru tidak hanya merumuskan dan melaksanakan seakan-akan peraturan hanya sebuah prosedural yang dilaksanakan demi sebuah formalitas. Namun guru di SDN Malaka Sari 02 sangat berperan aktif dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didiknya. Guru melakukan tugas piket yang sudah terjadwal dan menjadi guru konseling yang menangani apa yang terjadi di sekolah saat itu. Peneliti menilai bahwa peran guru di SDN

Malaka Sari 02 sangat baik dan penuh perhatian terhadap murid-murid yang ada di sana. Namun dengan kondisi pembelajaran yang saat ini dilakukan secara *online*, peran guru piket tidak dijalankan lagi akan tetapi tetap dilaksanakan tugas-tugasnya oleh guru yang mengajar di setiap kelas. Seperti memeriksa kehadiran di kelas *online*, memeriksa kelengkapan atribut saat melaksanakan kelas *online*, dan tetap menjalankan pembiasaan yang dilaksanakan agar murid tetap merasa seperti sedang belajar di sekolah seperti biasa.

Dalam menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas, ibu Nur sejalan dengan beberapa teori yang dinyatakan Tulus Tu'u (2017:31). istilah disiplin mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. sejalan dari pendapat sebelumnya yang mana menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u (2017:32) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Peneliti pun menyetujui teori tersebut dan teori tersebut sejalan dengan praktik yang dilaksanakan di SDN Malaka Sari 02 Jakarta, bahwa membangun sikap disiplin perlu adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah tersebut memprioritaskan penguatan dan pemberian dorongan terlebih dahulu kepada setiap individu yang ada. Hasil penelitian kami menyatakan bahwa guru yang berada di SDN Malaka Sari 02 sangat memperhatikan hal hal detail kecil yang ada pada murid yang ada di kelas. Memberikan motivasi serta mengajak interaksi secara langsung membuat murid merasa diperhatikan oleh guru, merasa dianggap eksistensinya di kelas sehingga murid memiliki motivasi untuk lebih bertanggung jawab serta disiplin mengikuti peraturan yang ada. Pada satu kasus terdapat murid yang tidak bisa disiplin terhadap peraturan yang ada, guru melakukan pendekatan secara personal dengan diajak ngobrol empat mata serta ditelusuri apa yang melatar belakangi sikap anak tersebut. Dengan itu, proses pengimplementasian penguatan karakter tidak hanya terbatas dalam kelas saja, bisa jadi aspek di luar kelas mempengaruhi jalannya proses penguatan karakter juga. Pembiasaan yang dilaksanakan di SDN Malaka Sari 02 pun turut menjadi serangkaian proses dalam implementasi penguatan karakter.

Strategi yang digunakan SDN Malaka Sari dalam pelaksanaan penegakan peraturan guna memperkuat karakter disiplin siswa bisa dibilang sangat baik dan begitu efektif yaitu dengan meneliti tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru berkolaborasi dengan penjaga sekolah, petugas TU dan semua yang ada di sekolah guna melaksanakan penegakan peraturan dan menciptakan sinergi yang baik. Hal ini sejalan dengan teori Abdoel Djamali (2014 : 171) menyatakan, penegakan peraturan adalah suatu usaha dan upaya untuk mengembalikan suasana dan kehidupan yang bernilai baik, hal itu diperlukan pertanggungjawaban dari pelaku yang menciptakan ketidakseimbangan. Pertanggungjawaban yang wajib dilaksanakan masuk ke dalam upaya penegakan peraturan. Usaha yang dilakukan Sekolah tersebut sangatlah baik dalam mengembalikan suasana dan kehidupan yang bernilai baik dalam hal menguatkan nilai disiplin serta tanggung jawab siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah dalam hal ini SDN Malaka Sari 02 Jakarta sangat memperhatikan proses dan keterlibatan guru dalam penguatan karakter disiplin serta tanggung jawab melalui peraturan di sekolah. Guru juga tidak hanya berperan sebagai pemberi hukuman dan yang menegakan peraturan tetapi menjadi pembina juga dan memberikan dorongan secara moril kepada peserta didik guna menciptakan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang efektif.

Hasil dari proses implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui penegakan peraturan.

Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi hal yang sangat pokok dalam mengetahui hasil proses implementasi penguatan karakter. Para ahli memiliki sebuah perspektif yang cukup menarik mengenai pendidikan karakter, seperti yang dikatakan Hamid Darmadi (2012 : 7), beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai sosial yang baik

yang dapat dikembangkan oleh guru di sekolah dengan mengajak peserta didik memahami natural setting dari masalah-masalah kemasyarakatan dan menempatkan dirinya dalam proposinya, serta merumuskan berbagai cara memecahkan masalah yang dapat memunculkan keterampilan sosial pada diri seseorang. Begitupun dengan Moh. Yamin (2012 : 7-8) yang berpendapat, pendidikan karakter adalah upaya sekolah agar semua anak didik dapat membangun sikap hidup yang tidak selalu bergantung pada orang lain, membangun satu kedewasaan hidup dan berupaya berada di atas kaki sendiri. Begitu menurutnya sebuah pendidikan karakter itu sendiri. Moh Yamin di buku yang sama dan halaman yang sama juga menyatakan bahwa pendidikan di sekolah itu seharusnya berpedoman "Kita belajar bukan untuk sekolah tapi untuk hidup" membuat peneliti semakin yakin bahwa hasil yang ditimbulkan dari implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan peraturan di sekolah merupakan sebuah latihan untuk menjadi individu yang mampu dan siap melebur serta hadir di masyarakat.

Melalui pendapat ahli tersebut, kita menjadi paham dan mengerti pentingnya proses dalam implementasi penguatan karakter peserta didik khususnya melalui penegakan peraturan yang nantinya dibawa ke kehidupan bermasyarakat juga. Hasil dari proses yang dilaksanakan dan di-implementasikan mengenai penguatan karakter sangatlah beragam dan menarik untuk dibahas. Yang terjadi di SDN Malaka Sari 02 hasilnya sangat membuat kami berdecak kagum. Dari proses yang dilaksanakan oleh Sekolah tersebut yang telah kami amati dengan peraturan yang dibuat dan dilaksanakan, guru mampu memberikan contoh keteladanan yang baik sesuai dengan nilai tata tertib di sekolah. Dengan guru berpakaian dengan rapi, hasilnya yang ditimbulkan dari peraturan yang dicontohkan oleh guru pun, murid juga mengikuti cara berpakaian yang rapi mengikuti peraturan dan tauladan yang ada di sekolah. Melalui peran guru yang bersinergi dengan seluruh komponen pendukung sekolah, membuat murid pun merasa dilibatkan dalam pendidikan di sekolah.

Selama melaksanakan pengamatan di SDN Malaka Sari 02, peneliti menemukan hasil yang sangat baik dari penegakan peraturan. Terbukti dengan murid yang menyadari hal yang menjadi tanggung jawabnya. Pada satu peristiwa, terdapat murid yang tidak mengerjakan tugas dan diberi sanksi oleh guru kelasnya. Murid tersebut menerima konsekuensinya dengan baik dan tidak membantah dengan seribu alasan. Artinya, murid memahami betul peran peraturan yang sudah dibuat dan disepakati dari awal. Dan guru juga memberikan sanksi yang tidak memberatkan sehingga murid tidak merasa terbebani dengan hukuman yang ada. Dengan ini sedikit membuktikan bahwa murid di SDN Malaka Sari 02 memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah peraturan dan mampu menjalankan dengan baik.

Meskipun peraturan yang ada di SDN Malaka Sari 02 sangat banyak jumlahnya, dengan implementasi yang baik pula tetap ada saja yang melaksanakan peraturan tersebut dengan keterpaksaan. Meskipun terpaksa, sifat peraturan memang sudah memaksa dan harus dilaksanakan. Tetapi, mayoritas murid sudah mampu menjalankan tanpa keterpaksaan dan itu tentu dengan proses dan pembiasaan yang panjang untuk mendisiplinkan mereka. Sifat natural anak-anak usia Sekolah Dasar memang akan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Sama dengan halnya dalam penegakan peraturan, terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dalam melaksanakan peraturan, namun di sekolah tersebut didominasi dengan siswa yang tertarik dan mampu menjalankan peraturan. Akan tetapi itu semua hasil dari motivasi guru yang berusaha memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab, artinya di antara semua murid-murid masih ada yang belum bisa menumbuhkan sendiri ketertarikan dan kesadaran terhadap peraturan yang ada. Para murid pun memahami betul mengapa mereka harus mematuhi dan menjalankan peraturan. Mereka hanya sekedar sadar bahwa peraturan yang ada perlu dilaksanakan dan jika tidak akan ada hukumannya. Akan tetapi guru tetap memberikan penjelasan dan memberikan pemahaman kepada murid agar tidak hanya sekedar menjalankan tanpa tau apa manfaatnya.

Meski begitu, peningkatan dalam berperilaku dari hari ke hari dapat diamati dengan baik. Seperti yang peneliti amati dalam pembelajaran daring di SDN Malaka Sari 02, murid sangat menunjukkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dapat dikategorikan baik. Seperti tertarik dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan menyadari

tanggung jawabnya sebagai pelajar. Walaupun ada satu dua murid yang tidak menjaga kondisi yang kondusif selama pembelajaran, akan tetapi murid tersebut semakin hari sadar dengan kesalahan yang mereka perbuat melalui penegakan peraturan dalam pembelajaran.

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses implementasi penguatan karakter disiplin, sekolah tersebut mampu menjalankan dengan baik peraturan yang diciptakan dan dilaksanakannya. Hasilnya juga sangat jelas terlihat murid mampu menjalankan peraturan yang sifatnya menguatkan kedisiplinan demi menciptakan keteraturan serta menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar meskipun perlu waktu dan dorongan lebih dari guru untuk membangkitkan kesadaran tiap murid yang ada. Dan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab benar-benar terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan di luar pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan berjalan dengan sangat baik. Karena seluruh komponen di SDN Malaka Sari 02 sangat mendukung keberlangsungan satu sama lain dalam penguatan karakter. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesadaran yang utuh terhadap tanggung jawabnya menjadi pelajar. Sekolah berhasil menanamkan nilai kedisiplinan dan memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik melalui penegakan peraturan, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar tetapi guru dan yang lainnya memahami dan menghargai proses yang berjalan. Namun, disarankan bagi guru untuk senantiasa tetap mengembangkan kualitasnya dalam menguatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui apapun tidak hanya terpaku dalam penegakan peraturan saja, sebab itu adalah tugas guru yang perlu dilakukan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. 13 (1). 25-38.
- Anas Ma'arif, M. 2018. *Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif*. Ta'allum. 6 (1). 31-56.
- Djamali, A.(2014). *Pengantar Hukum Indonesia*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nur Aeni, A. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. Mimbar Sekolah Dasar. 1 (1). 50-58.
- Suyanto, S. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak. 1 (1). 1-10.
- Susantio,R dkk. (2011). *Hukum Acara Perdata : Dalam Teori dan Prakteknya*. Jakarta : Mandar Maju
- Susantio,R dkk. (2011). *Hukum Acara Perdata : Dalam Teori dan Prakteknya*. Jakarta : Mandar Maju
- Syahril, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media.
- Tenri Faradiba, A, dkk. 2018. *Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Sains Psikologi. 7 (1). 93-98
- Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. Jurnal Minda Masagi. Vol.4, No,1, Hal-24.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat dan Amat Nyoto. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 Universitas Kanjuruhan Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. Hal-264.